

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Karya tugas akhir ini merupakan wujud ketertarikan penulis terhadap bentuk Sirih Hijau yang memiliki peran penting di Indonesia. Bentuk dari Sirih Hijau inilah yang menjadi fokus utama untuk divisualisasikan menjadi motif batik pada karya. Bentuk dari Sirih Hijau divisualisasikan ke dalam karya dengan sedikit melakukan penyederhanaan dan pengembangan bentuknya namun tetap selaras dengan bentuk aslinya. Sirih Hijau divisualisasikan dengan kombinasi motif *Truntum* yang dijadikan sebagai motif pendukung. Motif *Truntum* dipilih karena bentuknya yang relatif kecil dan unik serta memiliki makna tumbuh subur.

Proses pembuatan karya tugas akhir ini tentunya melalui proses yang panjang. Proses penciptaannya menggunakan metode 3 tahap 6 langkah SP Gustami dari penggalian sumber ide, perancangan karya hingga tahap perwujudan karya. Teknik perwujudan yang digunakan yaitu teknik batik *lorodan* dengan pewarnaan tutup celup. Setiap karya mengalami proses *lorod* dua kali dengan menggunakan obat warna Naphthol dan Indigosol. Adapun beberapa teknik batik dalam proses pembuatan yaitu *nyanting*, *nemboki*, *mbironi*, *riningan*, dan *nnglorod*.

Karya yang diciptakan berjumlah 8 kain panjang dengan ukuran 250cm x 105cm. Karya yang dihasilkan merupakan hasil visualisasi dari Sirih Hijau yang dikombinasikan dengan motif *Truntum*. Warna yang dihasilkan didominasi warna biru, merah, hijau, ungu dan coklat. Selain dari segi visualnya, setiap karya yang dihasilkan juga memuat unsur estetika yaitu bobot atau isi berupa pesan yang ingin disampaikan oleh penulis.

B. Saran

Proses pembuatan karya Tugas Akhir ini memberikan banyak pelajaran dan pengalaman bagi penulis. Kegagalan-kegagalan dalam proses perwujudan karya menjadi koreksi penulis agar kedepannya dapat lebih baik lagi

khususnya dalam berkarya seni. Adapun saran-saran yang diberikan penulis dari pengalaman yang telah dilaluinya yaitu :

1. *Malam* merupakan bahan utama yang cukup penting karena menentukan baik tidaknya *klowongan* yang akan dihasilkan, sehingga pemilihan *malam* disini sangat perlu dilakukan untuk mendapatkan *malam* yang berkualitas.
2. Sebaiknya melakukan eksperimen warna menggunakan kain kecil terlebih dahulu untuk memastikan apakah warna sudah sesuai keinginan atau belum.
3. Proses pewarnaan juga mengalami beberapa kendala, antara lain warna yang tidak merata. Oleh sebab itu kain terlebih dahulu dilakukan pembasahan dengan *TRO* agar warna meresap pada kain dengan maksimal. Namun apabila telah terjadi warna yang tidak merata, dapat dilakukan pewarnaan lagi dengan warna yang lebih gelap sehingga warna yang tidak rata dapat tertutupi.
4. Penurunan warna terjadi ketika kain basah menuju kering dan setelah kain melalui proses *lorodan*, sehingga pertimbangan terhadap kepekatan warna perlu dilakukan.
5. Menggunakan teknik batik *lorodan*, penambahan *riningan* setelah proses *lorod* dapat menjadi alternatif untuk memperbaiki *klowongan* pertama yang retak-retak dan menghasilkan batik yang lebih baik.

Setelah menyelesaikan pembuatan karya batik kain panjang dengan sumber ide Sirih Hijau ini penulis merasa kurang maksimal dalam pengerjaannya karena masih banyak melakukan kesalahan. Sehingga untuk kedepannya penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun agar lebih baik lagi kedepannya. Selain itu laporan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembaca yang ingin mengembangkan sumber ide Sirih Hijau, agar lebih baik lagi kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Madura, Mahyudi. 2006. *Tepak Sirih*. Yogyakarta: Balai Pengkajian Dan Pengembangan Budaya Melayu.
- Budiyono,dkk. 2008. *Kriya Tekstil untuk Sekolah Menengah Kejuruan Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Bram, Palgunadi. 2008. *Desain Produk Aspek-Aspek Desain*. Bandung: ITB.
- Djoemena, Nian S. 1990. *Batik dan Mitra*. Jakarta: Djambatan.
- Djoemena, Nian S. 1990. *Ungkapan Sehelai Batik*. Jakarta: Djambatan.
- Djelantik. 1999. *Estetika Sebuah Pegantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Gustami, SP. 2007. *Butir-Butir Estetika Timur*. Yogyakarta: Prasista.
- Khanifatul. 2017. *Tata Upacara Pinanganten Adat Jawa*. Yogyakarta: Javalitera.
- Mukti, Putri Utami. 2017. *Sirih Merah Sebagai Sumber Ide Pembuatan Motif dalam Kebaya Modern*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Musman, Asti. dan Ambar B. Arini. 2011. *Batik Warisan Adhiluhung Nusantara*. Yogyakarta: G Media.
- Moeljanto, Rini Damayanti dan Mulyono. 2003. *Khasiat dan Manfaat Daun Sirih Obat Mujarab dari Masa ke Masa*. Jakarta: PT. Ango Media Pustaka.
- Prasetya, Anindita. 2010. *Batik Karya Agung Warisan Budaya Dunia*. Yogyakarta: Pura Pustaka.
- Susanto, Sewan. 1974. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Jakarta: Lembaga Penelitian dan Perindustrian Republik Indonesia.

DAFTAR LAMAN

- <https://budayajawa.id/prosesi-adat-balangan-gantal-Sirih-pernikahan-adat-wonosobo/>, diakses tanggal 23 April 2019 pukul 20:00
- <http://eprints.umm.ac.id/36809/3/jiptumpp-gdl-niniksulas-50043-3-babii.pdf>, diakses pada 25 April 2019 pukul 22:20
- <https://waferrenyah.wordpress.com/2016/03/27/balangan-gantal/> diakses pada 3 Mei 2019 pukul 09:30
- http://tripelefantas.blogspot.com/2015/09/nyewu-acara-pungkasan-untuk-peringatan_28.html, diakses pada 3 Mei 2019 pukul 20:25
- <https://umzaragallery.wordpress.com/2011/04/14/motif-batik-Truntum-filosofi-makna-dan-polanya/> diakses pada 5 Mei 2019 pukul 09:30
- <https://www.merdeka.com/sehat/manfaat-daun-Sirih-merah-dan-hijau-kln.html>, diakses pada 20 Mei 2019 pukul 23:30
- <https://hellosehat.com/hidup-sehat/fakta-unik/manfaat-dan-bahaya-menyirih/> diakses pada 26 Mei 2019 pukul 08:30
- https://www.idntimes.com/hype/fun-fact/fajarnurmanto/7-sesajen-orang-indonesia-dan-maknanya-yang-begitu-luhur_ diakses pada 5 Juni 2019 pukul 19:30